

Abstract

This study aims to explore the use of metadiscourse markers by Indonesian male and female in their social academic articles. It is designed to examine the way Indonesian male and female apply metadiscourse markers in their articles in order to build an effective academic writing. In addition, it uses a mixed-method to statistically measure the huge data of the corpus and then descriptively analyze based on the contextual interpretation according to the Hyland's metadiscourse framework (2005). In this case, the data are obtained from 30 articles written by male and 30 articles by female, taken from six different disciplines in social field. The next step do statistical analysis using *Pearson chi-square* to answer the hypotheses. The finding shows that there is no significant differences in the overall frequency of interactive and interactional metadiscourse in both Indonesian male and females' articles. In addition, both male and female employ greater interactive markers instead of interactional one. In the interactive category, transition and frame markers are the most frequently used features by both genders, while interactional one, both male and female demonstrate exactly the same frequency except self-mention, where female accustomed to use such feature more than male authors. Thus indicates that female writers tend to more confident, involved, intimate and socially engaged with the target readers, while male apparently more structured by putting more attention on the organization of text. These results may possibly be attributed by the background of the authors and the cultural influence of their communication pattern in their daily life.

Keywords: Academic Articles, Gender, Metadiscourse Markers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan pemarkah metadiscourse dalam artikel akademik untuk melihat penggunaan jenis, fungsi dan variasi fitur metadiscourse yang muncul pada artikel yang ditulis oleh laki-laki dan perempuan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode konten analisis dan metode campuran, kualitatif dan kuantitatif. Alasan utama dari penggunaan metode campuran adalah menguji signifikansi perbedaan antar kedua kategori metadiscourse yang muncul pada korpus laki-laki dan perempuan Indonesia, serta memberikan penjelasan deskriptif terhadap implikasi dan fungsi penggunaan metadiscourse tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 artikel yang ditulis oleh laki-laki dan 30 artikel ditulis oleh perempuan pada bidang sosial. Untuk menjawab hipotesa tentang adanya signifikansi terhadap kedua variable, maka diperlukan uji *Chi-square*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan dalam penggunaan metadiscourse interaktif dan interaksional pada artikel yang ditulis oleh kedua gender. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa kedua gender lebih menekankan pada penggunaan metadiscourse interaktif, secara sub-kategori, transitions, frame markers dan frame markers adalah dua jenis interaktif yang paling sering digunakan oleh kedua gender. Sementara pada kategori interaksional, kedua gender menunjukkan jumlah frekuensi yang sama persis kecuali pada sub-kategori self-mention, dimana perempuan lebih sering menggunakan tersebut dibanding laki-laki. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan cenderung percaya diri, komunikatif, dan lebih mengikutsertakan pembaca didalamnya, sementara penulis laki-laki cenderung strukturalis dengan memusatkan pada organisasi penulisan. Hasil tersebut tidak lepas dari kemungkinan latar belakang penulis dan pengaruh budaya pada pola komunikasi yang digunakan sehari-hari.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Penulis laki-laki dan Perempuan Indonesia, Pemarkah Metadiscourse